

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan menjadi persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa, kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan (Yessoufou, Blok, & Omta, 2018, hlm. 11). Pengusaha adalah kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi (Shinnar, Zamantılı, Shinnar, & Nayır, 2019, hlm. 561). Perkembangan kewirausahaan di suatu negara sebagai kendaraan untuk mempromosikan pembaharuan ekonomi (Gabriel & Kirkwood, 2016, hlm. 337). Berkat peran kewirausahaan yang sangat penting itulah, banyak negara mengupayakan warga negara untuk memili usaha sendiri dibandingkan bekerja dibawah pimpinan orang lain (Saebi, Foss, & Linder, 2019, hlm. 2).

Salah satu studi komprehensif mengenai Kewirausahaan dilakukan oleh *The Global Entrepreneurship And Development Institute* yang mengukur indeks kewirausahaan global dari seluruh negara di dunia. Untuk peringkat Indeks Kewirausahaan Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1 Peringkat Indeks Entrepreneurship Global Semua Negara**

19	United Arab Emirates	83	Argentina	126	Uganda
20	Luxembourg	84	Armenia	127	Benin
21	Qatar	85	Iran	128	Venezuela
22	Norway	86	Ghana	129	Nicaragua
23	Estonia	87	Vietnam	130	Malawi
24	Singapore	88	Swaziland	131	Guinea
25	Japan	89	Moldova	132	Burkina Faso
26	Slovenia	90	Indonesia	133	Bangladesh
27	Korea	91	Ecuador	134	Mauritania
28	Lithuania	92	Keyrgyz Republic	135	Sierra Leone
29	Portugal	110	Suriname	136	Burundi
30	Saudi Arabia	111	Paraguay	137	Chad

*Sumber: Global Entrepreneur Indeks, 2018*

Rizki Zulfickar, 2020

**PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMEDIASI NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data *global entrepreneurship index* (indeks kewirausahaan global) yang dikeluarkan oleh *The Global Entrepreneurship and Development Institute* menunjukkan indeks kewirausahaan Indonesia 2017 berada diperingkat ke-90 dari 137 negara yang diukur. Ditingkat Asia-fasifik, Indonesia diperingkat 16 dari 24 negara yang diukur. GEI berfungsi untuk mengukur sikap masyarakat, sumber daya, dan infrastruktur yang membentuk ekosistem kewirausahaan disebuah negara. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa minat berwirausaha di Indonesia masih relatif tinggi (Babson College, Babson Park, MA, 2017, hlm. 11). Salah satu peningkatan Indonesia dinilai unggul dalam *entrepreneurship index* ini, ialah upaya untuk memanfaatkan jaringan. Di sisi lain Indonesia dinilai masih harus meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam mengembangkan bisnis, kemampuan ekspor, dan meningkatkan visi serta kapasitas untuk *scale-up* (tumbuh). Salah satu permasalahan yang umum ialah pendanaan dan kapasitas SDM (Ginting, Ari M., 2011, hlm. 497).

Jumlah wirausaha pada tahun 2016 sebesar 1,65% dari total penduduk Indonesia. Indonesia membutuhkan sekitar 4,7 juta wirausahawan baru untuk mencapai dan menyaingi negara-negara lain, seperti Singapura (7%) atau bahkan Malaysia (5%), Thailand (4,5%) dan Vietnam (3,3%) wirausaha (Soomro, 2015; Anggadwita & Dhewanto, 2016, hlm 135). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah wirausaha Indonesia sebesar 55,53 juta, dengan jumlah wirausaha muda yang menjalankan bisnis startup mencapai 41,25% dari jumlah tersebut. Tetapi, jumlah tersebut masih belum cukup untuk memenuhi jumlah ideal wirausaha pada setiap negara, minimum 2% (Faghih, Bonyadi, & Sarreshtehdari, 2019, hlm 15). Berbagai upaya sedang dilakukan untuk menumbuhkan Intensi berwirausaha melalui pendidikan dan pelatihan, terutama untuk mengubah pola pikir kaum muda (Turker, Duygu, 2008, hlm 145).

Masalah yang sedang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang adalah masalah pengangguran (Msigwa, Kipsha, & Road, 2013, hlm 68). Peningkatan angka pengangguran menjadi masalah yang tidak ada habisnya.

Rizki Zulfickar, 2020

**PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMEDIASI NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negara Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk terbesar peringkat empat di dunia (Glavin & Maas, 2018, hlm 5). Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pada berkarir menjadi karyawan (Labib Maimun, 2019, hlm. 17 ).

Berikut data tingkat pengangguran Terbuka (TPT) periode bulan February 2017- Agustus 2018 berdasarkan pendidikan yang ditamatkan:

**Tabel 1.2 Data tingkat pengangguran terbuka (TPT) Berdasarkan pendidikan yang ditamatkan pada bulan February 2017- Agustus 2018**

No	Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	2017 (Februari)	2017 (Agustus)	2018 (Februari)	2018 (Agustus)
1	Tidak/Belum sekolah	92.331	62.984	42.039	31.774
2	Tidak/Belum Tamat SD	546.897	404.435	446.812	326.962
3	SD	1.292.234	904.561	967.630	898.145
4	SMP	1.281.240	1.274.417	1.249.761	1.131.214
5	SLTA Umum/SMU	1.552.894	1.910.829	1.650.636	1.930.320
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.383.002	1.621.402	1.424.428	1.731.743
7	Akademi/Diploma	249.705	242.937	300.845	220.932
8	Universitas	606.939	618.758	789.113	729.601
	<b>Total</b>	<b>7.005.262</b>	<b>7.005.262</b>	<b>6.871.264</b>	<b>7.000.691</b>

Sumber: BPS 2018

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pendidikan pada Februari 2018, tingkat pengangguran terbuka untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) tertinggi diantara tingkah pendidikan lain yaitu sebesar 20,73% dan Mengalami kenaikan 4% pada bulan Agustus sebesar 24,73%. Tertinggi berikutnya terdapat pada SLTA Umum (SMA) sebesar 24,02% dan Mengalami kenaikan 3% pada bulan Agustus sebesar 27,57%. Pada tingkat Universitas mengalami penurunan pada bulan Agustus sebesar 2% (BPS, 2018). Data tersebut menunjukkan tingkat pengangguran terbuka tertinggi disumbang oleh lulusan sekolah menengah baik SMA maupun SMK. Setiap tahun satuan pendidikan negeri ataupun swasta meluluskan alumni yang jumlahnya tidak sedikit, sehingga bila tidak terserap dengan baik akan bertambah jumlah pengangguran.

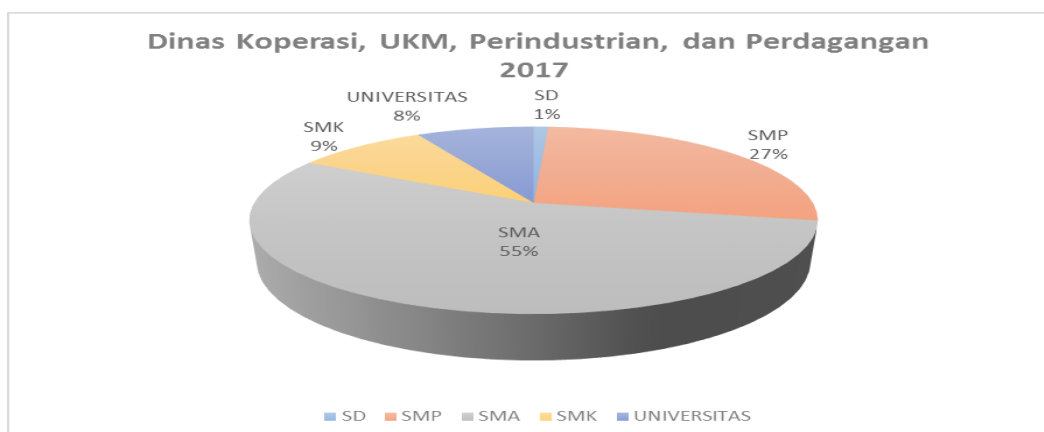
Rizki Zulfickar, 2020

**PENGARUH SIKAP KEWIRUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA DIMEDIASI NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bangka Belitung Februari 2019, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi pada kelompok pendidikan Diploma dan Universitas yaitu sebesar (7,21%). Sedangkan tingkat pengangguran pada jenjang SMA dan SMK sebesar (3,60%) dan SMP ke bawah sebesar (2,58%). Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan Diploma dan Universitas tidak mampu memenuhi permintaan kerja dan tidak memiliki minat berwirausaha. Kewirausahaan memainkan peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sehingga diharapkan akan semakin memeluas kesempatan kerja dalam kaitannya dengan usaha mengurangi tingkat pengangguran (Kristiyanti, 2012, hlm.64). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usaha sendiri (Olorundare & Kayode, 2014, hlm. 157).

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan (2017) di Indonesia, melakukan survey ekonomi dalam bidang pendidikan terakhir 256.271 pengusaha di Indonesia mayoritas adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar (55%), sedangkan pengusaha yang mengenyam pendidikan terakhir hingga SMP sebesar 27%, SMK sebesar (9%), Perguruan Tinggi sebesar (8%), dan SD sebesar (1%).



**Gambar 1.1**  
**Persentase Pengusaha Di Indonesia**

Rizki Zulfickar, 2020

**PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMEDIASI NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.1 diatas mengindikasikan bahwa kesadaran untuk berwirausaha lebih banyak terdapat pada lulusan Sekolah Menengah Atas. Permasalahan ini menunjukkan bahwa Intensi berwirausaha lulusan perguruan tinggi masih rendah, padahal lulusan perguruan tinggi sudah dibekali matakuliah kewirausahaan, seminar maupun praktek kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha ([www.disperindag.go.id](http://www.disperindag.go.id)).

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peran perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Kanonuhwa., 2018, hlm 221). Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberi kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberi motivasi untuk berani memili berwirausaha sebagai karir mereka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud 2015) mendukung pengembangan program wirausaha bagi mahasiswa (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi negeri atau swasta. PMW bertujuan memberi bekal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari berfokus pencarian kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Program ini juga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran pada lulusan perguruan tinggi (Kemendikbud., 2015).

Universitas Bangka Belitung (UBB) salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hadir sebagai wujud dari cita-cita yang telah lama mengakar dalam diri masyarakat Serumpun Sebalai. Motto dari UBB yaitu “Unggul Membangun Peradaban”, hal ini seirama dengan visi Presiden Republik Indonesia (Bapak Jokowi) “SDM Unggul Membangun Indonesia Maju” yaitu menyiapkan generasi dengan lulusan yang mampu mengaplikasikan teori dan praktik serta berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dengan nilai-nilai moral, mental, intelektual dan berkarakter. Berdasarkan visi ini, dapat dimaknai bahwa selain dibekali dengan ilmu pendidikan agar cerdas secara akademik dan

Rizki Zulfickar, 2020

**PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMEDIASI NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

moralitas, generasi muda juga diharapkan mampu memiliki kemampuan kewirausahaan yang memadai. Melalui pendidikan generasi muda diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan betapa pentingnya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan saat ini.

Data wirausaha di Provinsi Bangka Belitung bisa terlihat melalui jumlah wirausahawan saat ini yaitu sekitar 1,67% dari 1,3 juta jiwa penduduk Babel (Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019). Angka tersebut tentu saja masih sangat kurang jika dibandingkan dengan jumlah ideal yang seharusnya. Berdasarkan survey mengenai hasil lulusan perguruan tinggi pada tahun 2018 di Universitas Bangka Belitung, dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

**Tabel 1.3 Data Tracer Study Alumni Universitas Bangka Belitung**

No	Status Pasca Lulus Tahun 2018	Ekonomi		Teknik		Pertanian		Ilmu Politik		Hukum		Total
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Bekerja sesuai bidang	78	46,70	54	54,5	60	48	10	62,5	29	29	45,56
2	Bekerja tidak sesuai bidang	60	35,92	31	31,3	29	23,2	4	25	40	40	32,34
3	Belum Bekerja	14	8,38	10	10,1	25	20	2	12,5	21	21	14,20
4	Melanjutkan Studi	2	1,19	0	0	4	3,2	0	0	6	6	2,36
5	Wirausaha	13	7,78	4	4,04	7	5,6	0	0	4	4	5,52
Jumlah		167	100	99	100	125	100	16	100	100	100	507

Sumber: BAK Universitas Bangka Belitung

Mengacu pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa persentase lulusan yang membuka usaha dan tertarik menjadi pengusaha relatif kecil sebesar 5,52% dari total 507 jumlah lulusan angkatan 2018. Kecilnya persentase lulusan yang membuka usaha merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa Intensi

berwirausaha dikalangan mahasiswa Universitas Bangka Belitung (UBB) masih relatif rendah. Minimnya jumlah wirausaha di Provinsi Bangka Belitung dipengaruhi oleh faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman wirausaha, latar belakang keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan (Eagly, Johnson, Eagly, & Johnson, 1990, hlm 235). Mayoritas masyarakat Bangka Belitung masih beranggapan bahwa menjadi PNS/BUMN tujuan utama dalam pekerjaan dibandingkan menjadi seorang wirausaha.

Rendahnya Intensi berwirausaha mahasiswa mempengaruhi perekonomian di Provinsi Bangka Belitung. Perekonomian di Provinsi Bangka Belitung pada Tahun 2015 sebesar (4,08%) kemudian pada Tahun 2016 naik menjadi (4,11%) dan pada Tahun 2019 naik di angka (4,51%) tetapi belum tembusnya angka lima persen (5%), lantaran masih minimnya investasi yang masuk hanya pada bidang pertambangan, perkebunan, belum merambah sektor lainnya. Permasalahan di Provinsi Bangka Belitung adalah, pertama, ketergantungan yang besar pada sektor kelapa sawit, timah dan lada membuat perekonomian daerah menjadi lebih rentan ketika terjadi fluktuasi global. Kedua, letak wilayah berada di kepulauan dan tidak terkoneksi langsung dengan wilayah Sumatera dan Jawa, membuat peran strategis bagi infrastuktur konektivitas dalam memotong rantai pasok distribusi barang. Ketiga, tingkat produktivitas tenaga kerja daerah yang masih tergolong rendah dibandingkan produktivitas rata-rata nasional. Dan keempat, pengembangan Usaha mikro kecil dan sektor pariwisata yang belum optimal (Bangkapos.com. Diakses 5 Desember 2019, pukul 08.00 WIB ).

Pendekatan yang digunakan dalam mengatasi rendahnya intensi berwirausaha adalah *Theory Planned Behavior* yang menyatakan bahwa intensi seseorang menentukan suatu perilaku yang terdiri dari tiga determinan, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang disadari. (Ajzen, 2015, hlm. 126). Teori ini menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran

Rizki Zulfickar, 2020

**PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMEDIASI NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individu. Tujuan dan hasil akhir dari *Theory Planned Behavior* adalah memahami perilaku berwirausaha yang salah satunya yaitu mengetahui minat seseorang dalam berwirausaha. Minat karir berwirausaha pada seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan hal ini akan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Lange, P. A. M., Kruglanski, A. W., & Higgins, 2012, hlm. 439; Nguyen, Do, Vu, Dang, & Nguyen, 2019, hlm. 188)

Persoalan bagaimana menumbuhkan Intensi berwirausaha dikalangan mahasiswa masih menjadi permasalahan dan memerlukan penelaan lebih jauh. Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan selama ini terhadap Intensi berwirausaha seseorang dipengaruhi faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kontekstual. Faktor internal berasal dari dalam diri dapat berupa efikasi diri (*self efficacy*), sikap terhadap perilaku (*attitudes toward behavior*), norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausahawan yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual (Eagly et al., 1990, hlm 267; Busige Nishantha, 2009, hlm 75; Zhang, Duysters, & Cloudt, 2014, hlm 625; Christina Whidya Utami, 2017, hlm 3; Nguyen et al., 2019, hlm.186; Imatul Khaira, Mimelientesa Irman, 2019, hlm.18)

Hasil temuan *research gap* mengenai intensi yang dilakukan oleh berapa ahli dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini:

**Tabel 1.4 Temuan *Research Gap* Intensi Berwirausaha**

No	Nama / Judul	Hasil penelitian
1	Alain, (2004) <i>Using the theory of planned behaviour to assess entrepreneurship teaching programs: a first experimentation</i>	Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Program pengajaran kewirausahaan memiliki pengaruh yang kuat dan terukur pada intensi berwirausaha siswa, sementara itu memiliki dampak positif, tetapi tidak terlalu signifikan terhadap sikap

Rizki Zulfickar, 2020

**PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMEDIASI NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		mereka. Hasil ini juga membawa wawasan empiris tentang efek yang tampaknya sikap siswa terhadap kemampuan pengendalian perilaku.
2	Liñán, F., & Chen, (2009) <i>Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. Entrepreneurship Theory and Practice,</i>	Hasil dari model pengukuran intensi berwirausaha ditemukan ( <i>Entrepreneurial Intentions Questionnaire, EIQ</i> ) dengan merujuk teori <i>planned Behavior</i> dapat mengukur intensi berwirausaha pada mahasiswa Taiwan dan Sepanyol. Menurut penelitian Linan dan Chen (2009) merujuk bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap sikap personal dan persepsi kontrol perilaku, tetapi tidak berpengaruh langsung terhadap intensi.
3	Couto, Sandra, & Mayer, (2013) <i>Entrepreneurial Intention in Brazil: The Challenge in Using International Measurement. Revista Alcançe</i>	Hasil penelitian dari model pengukuran intensi menggunakan Instrumen <i>Entrepreneurial Intention Questionnaire</i> (EIQ) yang dikembangkan oleh Linan dan Chen (2009) menunjukkan bahwa beberapa aspek budaya mempengaruhi Intensi berwirausaha. Namun, instrumen tersebut efektif dalam mengidentifikasi kesan siswa tentang kewirausahaan.
4	Mulyana, (2013) Pengaruh Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Dan Sikap Wirausahaterhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk	Hasil dari model pengukuran intensi menggunakan Instrumen <i>Entrepreneurial Intention Questionnaire</i> (EIQ) menunjukan bahwa; 1) norma subjektif berpengaruh positif terhadap persepsi kontrol perilaku dan sikap wirausaha siswa SMK; 2) Norma Subjektif, persepsi kontrol perilaku dan sikap wirausaha yang dimiliki siswa SMKN 12 Garut tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha secara simultan, tetapi secara individu yang berpengaruh positif persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif.
5	Wayan, Suprpti, Nyoman, & Yasa, (2015) <i>Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste</i>	Penerapan <i>Theory of Planned Behavior</i> dalam Intensi berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi Unpad, Dili, Timor Leste. Dalam penelitian ini, keberadaan variabel sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi intensi

Rizki Zulfickar, 2020

**PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMEDIASI NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berwirausaha mahasiswa. Diberikan bahwa mahasiswa Indonesia memperoleh pengetahuan tentang proposisi nilai atau meningkatkan daya saing inovasi.
6	<p>.Karimi, S., Biemans, H. J., Lans, T., Chizari, M., &amp; Mulder, (2016)</p> <p><i>The impact of entrepreneurship education: A study of Iranian students' entrepreneurial intentions and opportunity identification. Journal of Small Business Management,</i></p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subyektif yang dirasakan mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha mereka dan kepercayaan diri (<i>Self-Efficacy</i>) berwirausaha, kemudian kedua faktor ini berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha mereka</p>

Sumber: *Research Gap* olahan peneliti

Dalam Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha menurut *Theory of Planned Behavior* (Marques, Ferreira, Gomes, & Rodrigues., 2012, hlm.658) TPB sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku di dalam kewirausahaan, sebagaimana dikatakan oleh (Ajzen & Klobas, 2013, hlm. 206) bahwa *TPB is suitable to explain any behavior which requires planning, such as entrepreneurship*, dimana teori TPB cocok untuk menjelaskan berbagai sikap yang membutuhkan perencanaan, seperti kewirausahaan. Fokus penelitian ketika dalam ruang lingkup dunia pendidikan, faktor yang dipertimbangkan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha adalah faktor sikap kewirausahaan, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku (Lange, P. A. M., Kruglanski, A. W., & Higgins, 2012, hlm. 43; Zhang et al., 2014, hlm. 625). Berdasarkan *Research Gap*, penulis menduga bahwa rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh faktor sikap kewirausahaan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku wirausaha mahasiswa tersebut. Maka penulis perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Bangka Belitung dengan judul penelitian yaitu :

Rizki Zulfickar, 2020

**PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMEDIASI NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **“Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi Norma Subjektif Dan Persepsi Kontrol Perilaku Pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, masalah yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian ini, adalah:

- 1) Bagaimana Gambaran Umum Mengenai Tingkat Intensi Berwirausaha, Sikap Kewirausaha, Norma Subjektif Dan Persepsi Kontrol Pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung ?
- 2) Apakah Terdapat Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Bangka Belitung?
- 3) Apakah Terdapat Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi Norma Subjektif Pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung?
- 4) Apakah Terdapat Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi Persepsi Kontrol Perilaku Pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Gambaran Umum tingkat Intensi Berwirausaha, Sikap Kewirausahaan, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung.
- 2) Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Bangka Belitung.
- 3) Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi Norma Subjektif pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung.
- 4) Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi Persepsi Kontrol Perilaku pada Mahasiswa Universitas Bangka Belitung.

Rizki Zulfickar, 2020

**PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DIMEDIASI NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang meliputi dua aspek, yaitu aspek secara teoritis dan aspek secara praktis dengan rincian sebagai berikut.

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

- a. Dari segi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Untuk memberikan sumbangan hasil penelitian dalam ilmu pendidikan, pemerintah serta *stakeholder* dalam lingkungan akademisi.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait intensi berwirausaha.
- c. Bagi universitas, pemerintah, dan masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan jumlah wirausaha khususnya menanamkan secara dini minat berwirausaha